

Meningkatkan Kemampuan Analisis Kontrak dan Negosiasi Mahasiswa Fakultas Hukum dalam Transaksi *E-commerce*: Studi Kasus Marketplace dan Simulasi Interaktif

INFO PENULIS

Rahmad Satria
Universitas Panca Bhakti
rahmadsatria@upb.ac.id

Anita Yulastini
Universitas Panca Bhakti
anitayulastinj1979@gmail.com

Aleksander Sebayang
Universitas Panca Bhakti
al3xsby@gmail.com

Ivan Wagner
Universitas Panca Bhakti
ivan.wagner@upb.ac.id

Yuko Fitriani
Universitas Panca Bhakti
yuko.fitriani@upb.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834
Vol. 4, No. 2, Desember 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Satria, R., Yulastini, A., Sebayang, A., Wagner, I., & Fitriani, Y. (2024). Meningkatkan Kemampuan Analisis Kontrak dan Negosiasi Mahasiswa Fakultas Hukum dalam Transaksi *E-commerce*: Studi Kasus Marketplace dan Simulasi Interaktif. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 346-355.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti dalam menganalisis kontrak dan melakukan negosiasi dalam transaksi *e-commerce* melalui pendekatan berbasis studi kasus dan simulasi interaktif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti yang mempelajari hukum bisnis di Universitas Panca Bhakti. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis (*pre-test dan post-test*), kuesioner, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman mahasiswa terhadap klausul kontrak *e-commerce*, keterampilan negosiasi, dan kemampuan analisis hukum setelah mengikuti pelatihan. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *experiential learning*, yang mengedepankan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum Fakultas Hukum guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan hukum di era digital.

Kata kunci: *e-commerce*, hukum kontrak, simulasi interaktif, studi kasus, negosiasi.

Abstract

This study aims to enhance law students' abilities to analyze contracts and negotiate in *e-commerce* transactions through a case study-based and interactive simulation approach. The research subjects were law students studying business law at Panca Bhakti University. Using a qualitative-descriptive research method, data were collected through observations, written tests (pre-test and post-test), questionnaires, and documentation. The findings revealed significant improvements in students' understanding of *e-commerce* contract clauses, negotiation skills, and legal analysis capabilities after the training. This approach aligns with the principles of experiential learning, emphasizing hands-on experience in education. Therefore, case studies and interactive simulations are recommended to be integrated into law school curricula to prepare students for legal challenges in the digital era.

Key Words: *e-commerce*, contract law, interactive simulation, case study, negotiation.

A. Pendahuluan

Transaksi *e-commerce* telah menjadi salah satu aspek penting dari aktivitas ekonomi dunia. Perkembangan pesat teknologi digital telah mendorong perubahan yang signifikan dalam hal transaksi perdagangan yang dilakukan, dari yang sebelumnya menggunakan cara tradisional kini berbasis daring atau *online*. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan sektor ekonomi digital yang berkembang di kawasan Asia Tenggara, hal ini menunjukkan pertumbuhan *e-commerce* yang luar biasa. Pada tahun 2023, nilai pasar *e-commerce* di Indonesia mencapai US\$62 miliar, menyumbang sekitar 75,6% dari total ekonomi digital nasional (Databoks, t.t, 2023). Jumlah pengguna *e-commerce* juga terus meningkat, dari 58,63 juta pada tahun 2023 dan diproyeksikan akan mencapai 99,1 juta pengguna pada tahun 2029 (Kementerian Perdagangan, 2024). Dengan tingkat pertumbuhan tahunan yang mencapai 30,5% pada tahun 2024, Indonesia diprediksi menjadi negara dengan pertumbuhan *e-commerce* tertinggi di dunia (Data, t.t.).

Dalam konteks ini, mahasiswa Fakultas Hukum dihadapkan pada tantangan baru yang tidak hanya menuntut pemahaman tentang aspek hukum konvensional tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menganalisis kontrak digital yang digunakan dalam transaksi elektronik. Hal ini terutama berlaku pada platform marketplace seperti Shopee, dan Tokopedia yang menjadi salah satu pilar utama ekosistem *e-commerce*. Sebagai calon profesional hukum, mahasiswa juga perlu mengembangkan keterampilan negosiasi yang relevan untuk menyelesaikan berbagai sengketa atau potensi konflik yang mungkin timbul dalam transaksi elektronik.

Kontrak *e-commerce*, khususnya yang berlaku di marketplace, sering kali mengandung klausul kompleks dengan implikasi hukum yang signifikan. Klausul tersebut mencakup syarat dan ketentuan penggunaan, kebijakan pengembalian dana, perlindungan data, hingga penyelesaian sengketa (Yulia, 2024). Pemahaman yang mendalam terhadap klausul-klausul ini sangat penting karena setiap kesalahan atau kelalaian dalam interpretasi kontrak dapat mengakibatkan konsekuensi hukum yang serius, baik bagi pelaku usaha maupun konsumen. Sayangnya, literasi hukum digital masih rendah di kalangan masyarakat. Banyak konsumen yang tidak memahami hak dan kewajiban mereka, termasuk implikasi hukum dari klausul kontrak yang mereka setujui secara daring.

Namun, realitas menunjukkan bahwa keterampilan ini sering kali kurang ditekankan dalam pembelajaran hukum konvensional. Kurikulum hukum tradisional cenderung berfokus pada teori hukum umum, seperti hukum perdata, pidana, atau administrasi negara. Meski penting, kurikulum ini belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pasar modern, khususnya dalam ranah *e-commerce* (Purba dkk., 2023). Banyak mahasiswa hukum yang minim pengalaman praktis terkait analisis kontrak digital atau simulasi negosiasi dalam transaksi daring. Padahal, penguasaan kedua aspek ini sangat esensial untuk menghadapi dinamika hukum di era digital.

Literasi hukum digital sangat penting untuk menciptakan ekosistem *e-commerce* yang aman dan terpercaya. Pemahaman mengenai hak dan kewajiban dalam transaksi daring membantu konsumen menghindari risiko hukum, seperti pelanggaran kontrak atau perlindungan data pribadi. Selain itu, pelaku usaha yang memahami regulasi dapat meningkatkan kepatuhan hukum, menghindari sanksi, dan membangun kepercayaan konsumen (Ndraha dkk., 2024).

Selain memahami kontrak, keterampilan negosiasi juga menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa hukum. Negosiasi dalam konteks digital memiliki tantangan tersendiri karena komunikasi sering dilakukan secara tidak langsung melalui media daring. Oleh karena itu, kemampuan untuk menyampaikan argumen secara efektif dan menyusun strategi adaptif menjadi keterampilan yang sangat berharga.

Melihat tantangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan berbasis studi kasus dan simulasi interaktif dapat membantu mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap kontrak *e-commerce* dan keterampilan negosiasi. Pendekatan berbasis studi kasus memungkinkan mahasiswa mempelajari situasi dunia nyata yang relevan, seperti perselisihan antara pembeli dan penjual di marketplace atau masalah perlindungan data konsumen. Simulasi interaktif, di sisi lain, menawarkan pengalaman langsung yang memungkinkan mahasiswa untuk berperan sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi *e-commerce*.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap aspek teknis hukum, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa hukum untuk menghadapi tantangan hukum di era digital yang terus berkembang.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kemampuan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti dalam menganalisis kontrak dan negosiasi dalam transaksi *e-commerce* setelah diberikan pelatihan dengan pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti yang sedang menempuh mata kuliah Hukum Bisnis atau mata kuliah lain yang relevan dengan transaksi *e-commerce*. Jumlah subjek penelitian akan disesuaikan dengan ketersediaan dan kapasitas pelaksanaan pelatihan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti pada bulan Oktober Tahun 2024.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelatihan dan partisipasi aktif mahasiswa selama kegiatan.

- Studi Kasus

Studi kasus yang relevan dengan permasalahan hukum dalam transaksi *e-commerce* di marketplace akan digunakan sebagai bahan diskusi dan simulasi.

- Simulasi Interaktif

Simulasi interaktif akan dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menganalisis kontrak dan bernegosiasi dalam skenario transaksi *e-commerce*.

- Tes Tertulis

Tes tertulis berupa *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap kontrak *e-commerce* dan kemampuan negosiasi sebelum dan sesudah pelatihan.

- Kuesioner

Kuesioner akan disebarkan kepada mahasiswa untuk mendapatkan data mengenai persepsi mereka terhadap efektivitas pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kontrak *e-commerce* dan keterampilan negosiasi.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- **Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari observasi, studi kasus, simulasi, tes tertulis, kuesioner, dan dokumentasi akan disaring dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian.

- **Penyajian Data**

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan mudah dipahami.

- **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan akan ditarik berdasarkan hasil analisis data dan diverifikasi dengan teori-teori yang relevan.

5. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dibagi menjadi beberapa tahapan:

Tahap Persiapan

- Melakukan koordinasi dengan pihak Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti.
- Menyusun materi pelatihan, studi kasus, dan simulasi interaktif.
- Menyiapkan instrumen penelitian (kuesioner, lembar observasi, soal tes).

Tahap Pelaksanaan

- Melaksanakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa.
- Memberikan pelatihan dengan pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif.
- Melaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan mahasiswa.
- Mengumpulkan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Tahap Analisis dan Pelaporan

- Menganalisis data yang telah terkumpul.
- Menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

6. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur berdasarkan indikator-indikator berikut:

- Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap kontrak *e-commerce* dan kemampuan negosiasi, yang diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test*.
- Respons positif dari mahasiswa terhadap pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kontrak *e-commerce* dan keterampilan negosiasi, yang diukur melalui kuesioner.
- Terciptanya diskusi dan interaksi aktif antara mahasiswa dan tim pengabdian selama proses pelatihan.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif dalam meningkatkan kemampuan analisis kontrak dan negosiasi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti dalam transaksi *e-commerce*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas Studi Kasus dan Simulasi Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Kontrak dan Negosiasi

Studi kasus dan simulasi interaktif merupakan dua pendekatan pembelajaran yang saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa, khususnya dalam analisis kontrak dan negosiasi. Studi kasus memberikan landasan teoritis dan konteks aplikatif, sementara simulasi interaktif memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan pengetahuan mereka dalam skenario realistis. Kombinasi kedua pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif.

Efektivitas pendekatan ini terbukti melalui tiga indikator utama. Pertama, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata mahasiswa meningkat dari 60 menjadi 80. Mahasiswa lebih terampil mengidentifikasi klausul kontrak penting dalam transaksi *e-commerce* dan merumuskan strategi negosiasi yang

matang. Kedua, observasi selama pelatihan menunjukkan partisipasi aktif mahasiswa. Mereka secara antusias berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan argumen logis. Ketiga, data kuesioner mencerminkan respons positif. Sebanyak 80% mahasiswa menyatakan bahwa studi kasus membantu memahami penerapan hukum kontrak, sementara 75% merasa keterampilan negosiasi mereka berkembang melalui simulasi interaktif.

Tabel Statistik Pre-Test Dan Post-Test

	Metric	Pre-Test	Post-Test
1	Rata-rata	68.0	78.0
2	Tertinggi	82.0	92.0
3	Terendah	55.0	65.0

Figure 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

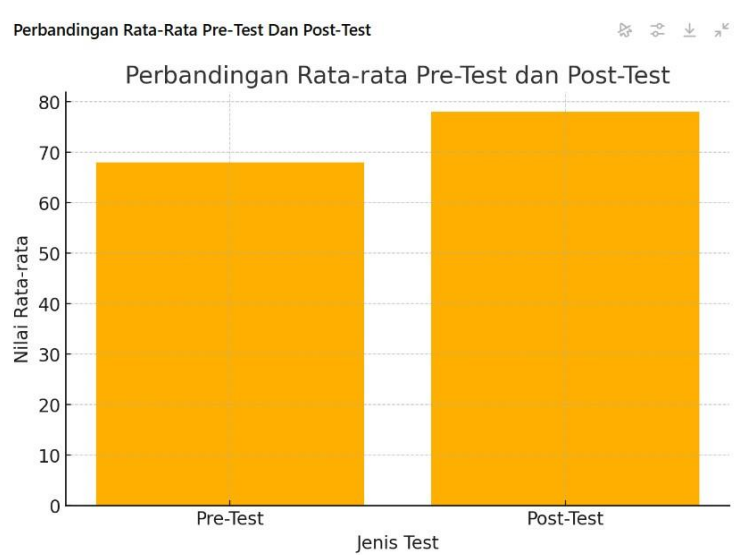


Figure 2. Perbandingan Rata-rata Pre-Test dan Post-Test

Studi kasus dan simulasi interaktif merupakan dua pendekatan pembelajaran yang saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa, khususnya dalam analisis kontrak dan negosiasi. Studi kasus memberikan landasan teoritis dan konteks aplikatif, sementara simulasi interaktif memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan pengetahuan mereka dalam skenario realistis. Kombinasi kedua pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif (Samsunar dkk., 2023).

Simulasi interaktif menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep negosiasi secara teoretis, tetapi juga terlibat langsung dalam prosesnya. Misalnya, dalam simulasi negosiasi harga, mahasiswa berperan sebagai penjual dan pembeli yang harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas produk, harga pasar, dan margin keuntungan. Sementara itu, pada simulasi penyelesaian sengketa, mahasiswa dilatih untuk merancang kesepakatan dengan mempertimbangkan opsi-opsi seperti mediasi dan arbitrase. Simulasi ini melatih keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah yang esensial dalam praktik negosiasi.

Secara keseluruhan, studi kasus dan simulasi interaktif menawarkan pengalaman belajar yang kontekstual, relevan, dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang analisis kontrak dan negosiasi, tetapi juga mengasah keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia profesional (Fitriyah dkk., 2024).

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kontrak dan bernegosiasi terlihat jelas dari berbagai data yang terkumpul. Rata-rata nilai mereka pada soal

identifikasi klausul penting dalam kontrak *e-commerce* meningkat signifikan, dari 60 menjadi 80, setelah mengikuti pelatihan. Sebelumnya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsekuensi hukum pelanggaran kontrak dan merumuskan argumen negosiasi secara sistematis. Namun, setelah pelatihan, jawaban mereka mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan perubahan yang positif. Mahasiswa menjadi lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdebat dengan argumen yang lebih terstruktur selama diskusi studi kasus. Dalam simulasi negosiasi, mereka berpartisipasi secara aktif sesuai peran masing-masing, yang mencerminkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Selain itu, simulasi interaktif mendorong kerja sama tim yang baik, di mana mahasiswa belajar berkomunikasi secara efektif, menyampaikan argumen dengan jelas, dan mencapai kesepakatan bersama.

Data kuesioner mendukung temuan tersebut. Sebanyak 80% mahasiswa menyatakan studi kasus membantu mereka memahami penerapan hukum kontrak dalam situasi nyata, sementara 75% merasa keterampilan negosiasi mereka berkembang melalui simulasi interaktif. Lebih dari itu, 90% mahasiswa mengaku lebih termotivasi mempelajari hukum kontrak setelah mengikuti pelatihan berbasis studi kasus dan simulasi interaktif. Pendekatan ini dianggap lebih menarik dan relevan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Figure 3. Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti

Data tersebut menggambarkan efektivitas pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif dalam meningkatkan kemampuan analisis kontrak dan negosiasi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti dalam transaksi *e-commerce*. Hal ini tercermin dari hasil tes, perilaku selama pelatihan, dan umpan balik mahasiswa.



Studi kasus memegang peran penting dalam pembelajaran hukum kontrak, terutama di ranah *e-commerce* yang dinamis. Pendekatan ini mengintegrasikan teori hukum dengan permasalahan nyata, memungkinkan mahasiswa memahami penerapan prinsip hukum kontrak dalam praktik, khususnya dalam transaksi online yang sering melibatkan klausul kompleks dan isu hukum spesifik.

Manfaat lain studi kasus terletak pada pengembangan kemampuan analisis. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi fakta relevan, menganalisis permasalahan hukum, menemukan aturan yang berlaku, serta menginterpretasikan klausul kontrak. Mereka belajar menilai argumen pihak-pihak yang terlibat dan merumuskan solusi yang tepat, sehingga keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka terasah—keterampilan esensial bagi calon praktisi hukum.

Studi kasus membantu mahasiswa memahami kompleksitas hukum dalam kontrak *e-commerce*, termasuk isu perlindungan konsumen, data pribadi, dan penyelesaian sengketa online. Dengan menganalisis kasus terkini, mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah hukum, memahami kerangka regulasi yang berlaku, serta mengasah kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

Selain itu, studi kasus meningkatkan pemahaman etika dan tanggung jawab profesional. Melalui dilema etika yang dihadirkan, mahasiswa dilatih untuk mengevaluasi implikasi tindakan mereka sebagai calon praktisi hukum, sehingga membentuk integritas dan profesionalisme. Studi kasus juga membekali mahasiswa dengan keterampilan

berpikir kritis, seperti mengevaluasi argumen dan mengembangkan solusi dalam situasi kompleks.

Sebagai jembatan antara teori dan praktik, studi kasus memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan hukum pada skenario nyata, misalnya dalam sengketa konsumen di marketplace. Pendekatan ini mengasah kemampuan mahasiswa dalam merumuskan solusi berbasis hukum, memahami dinamika kontrak elektronik, dan menghadapi isu lintas yurisdiksi.

Simulasi interaktif memberikan ruang bagi mahasiswa hukum untuk mengasah kemampuan negosiasi secara praktis. Dalam simulasi, mereka belajar menerapkan teori, menghadapi tantangan nyata, dan mencoba berbagai strategi negosiasi. Mahasiswa dilatih untuk menyampaikan argumen dengan jelas, mendengarkan secara aktif, membaca bahasa tubuh, dan mengendalikan emosi—keterampilan yang esensial dalam negosiasi profesional.

Dengan pendekatan ini, studi kasus dan simulasi interaktif tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sarana untuk mengembangkan keterampilan hukum, etika, dan negosiasi yang relevan dengan tantangan era digital.

Kedua, simulasi interaktif meningkatkan kemampuan negosiasi mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam situasi realistis. Mahasiswa dapat mempraktikkan taktik seperti menentukan BATNA (Best Alternative to a Negotiated Agreement), merumuskan penawaran, dan mengatasi kebuntuan. Mereka juga belajar beradaptasi dengan situasi dinamis dan menghadapi berbagai tipe negosiator, sehingga lebih siap dan percaya diri saat bernegosiasi di dunia nyata.

Ketiga, simulasi ini melatih pengambilan keputusan strategis. Setiap keputusan dalam negosiasi memiliki konsekuensi, sehingga mahasiswa dilatih menganalisis situasi, menimbang opsi, dan membuat keputusan yang mempertimbangkan risiko, manfaat, dan kepentingan semua pihak. Kemampuan ini menjadi aset penting bagi seorang profesional hukum.

Simulasi interaktif mendorong kerja sama tim dan kepemimpinan. Dalam simulasi kelompok, mahasiswa belajar membagi tugas, berkolaborasi, dan mencapai tujuan bersama. Mereka juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dengan memimpin tim, mengkoordinasikan strategi, dan memotivasi anggota. Keterampilan ini sangat penting dalam profesi hukum yang sering menuntut kerja kolaboratif. Secara keseluruhan, simulasi interaktif adalah metode pembelajaran efektif yang menjembatani teori dan praktik, membantu mahasiswa hukum menguasai keterampilan penting baik untuk dunia profesional maupun kehidupan sehari-hari.

Pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif yang digunakan dalam pelatihan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Subagio dkk., 2024). Aliran pemikiran ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya diberi informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif untuk mengalami, menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh. Dalam konteks pelatihan ini, studi kasus memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk menganalisis permasalahan hukum yang riil, sementara simulasi interaktif memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan negosiasi dalam situasi yang menyerupai dunia nyata.

Salah satu model pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan adalah *Kolb's Experiential Learning Cycle*. Model ini menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui siklus yang melibatkan empat tahapan: *concrete experience* (pengalaman konkret), *reflective observation* (observasi reflektif), *abstract conceptualization* (konseptualisasi abstrak), dan *active experimentation* (eksperimentasi aktif) (Abdulwahed & Nagy, 2009). Studi kasus dan simulasi interaktif memfasilitasi keempat tahapan ini. Mahasiswa mendapatkan pengalaman konkret melalui studi kasus dan simulasi, kemudian merefleksikan pengalaman tersebut, mengembangkan konsep dan pemahaman baru, dan akhirnya menguji pemahaman tersebut melalui diskusi dan aktivitas lanjutan.

Refleksi dan umpan balik merupakan elemen penting dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Setelah menganalisis studi kasus atau berpartisipasi dalam simulasi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta menerima umpan balik dari fasilitator dan sesama mahasiswa. Proses refleksi ini membantu mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka, mengembangkan strategi baru, dan

meningkatkan kinerja mereka di masa mendatang. Umpan balik yang konstruktif juga berperan penting dalam membimbing mahasiswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pengalaman, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pengalaman praktis yang berharga. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional dan menjadi lulusan yang kompeten dan berintegritas.

2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif berdampak positif secara signifikan pada kemampuan mahasiswa Fakultas Hukum dalam menganalisis kontrak dan bernegosiasi dalam transaksi *e-commerce*. Temuan ini didukung oleh data dari pre-test dan post-test, observasi selama pelatihan, serta umpan balik mahasiswa melalui kuesioner.

Studi kasus efektif menjembatani kesenjangan antara teori hukum abstrak dan aplikasinya di dunia nyata (Rahardjo, 2014). Mahasiswa tidak hanya mempelajari pasal-pasal hukum, tetapi juga mengaplikasikannya pada skenario relevan, seperti sengketa konsumen di marketplace atau pelanggaran hak kekayaan intelektual. Melalui analisis kasus, mahasiswa memahami klausul kontrak, mengidentifikasi masalah hukum, dan merumuskan solusi yang tepat.

Sementara itu, simulasi interaktif memberikan pengalaman langsung dalam proses negosiasi. Mahasiswa memerankan berbagai pihak, menghadapi situasi realistis, serta melatih komunikasi efektif, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan strategis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang menekankan pengalaman langsung dan refleksi (Subagio dkk., 2024). Proses pembelajaran yang aktif dan menarik ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi praktisi hukum yang kompeten di era digital.

Hasil penelitian ini mendukung penerapan studi kasus dan simulasi interaktif dalam kurikulum Fakultas Hukum, khususnya pada mata kuliah terkait transaksi *e-commerce*. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan lebih siap menghadapi tantangan hukum yang semakin kompleks di era digital.

Studi kasus memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik hukum, khususnya dalam konteks transaksi *e-commerce* yang dinamis. Mahasiswa sering kesulitan memahami penerapan konsep hukum yang abstrak ke situasi nyata. Melalui studi kasus, mereka dapat mempelajari penerapan hukum kontrak secara langsung. Mahasiswa dapat menganalisis sengketa antara penjual dan pembeli di marketplace terkait barang yang tidak sesuai deskripsi. Dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, mahasiswa mengidentifikasi klausul kontrak yang relevan, seperti deskripsi barang, kewajiban penjual, dan hak pembeli, serta mempelajari penerapan hukum perlindungan konsumen.

Analisis studi kasus tidak hanya memperdalam pemahaman mahasiswa tentang penerapan hukum kontrak, tetapi juga mengasah kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Mereka belajar mengidentifikasi fakta relevan, menganalisis permasalahan hukum, dan merumuskan solusi berdasarkan aturan yang berlaku. Pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan hukum di dunia profesional, khususnya dalam transaksi *e-commerce*, sehingga mampu memberikan solusi yang efektif dan sesuai hukum. Simulasi interaktif menjadi wadah bagi mahasiswa untuk merasakan langsung dinamika negosiasi.

Dalam simulasi ini, mereka tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga terlibat aktif sebagai negosiator yang menghadapi situasi dan tantangan layaknya di dunia nyata. Lingkungan ini memberikan kesempatan untuk mempraktikkan berbagai strategi negosiasi, seperti merumuskan penawaran, menanggapi argumen, hingga mencari solusi bersama. Simulasi juga menjadi ruang aman bagi mahasiswa untuk belajar dari kesalahan tanpa menghadapi risiko nyata. Mahasiswa dapat mengasah keterampilan komunikasi, termasuk menyampaikan ide secara jelas dan persuasif, mendengarkan aktif untuk memahami perspektif lawan. Semua ini membantu menciptakan suasana negosiasi yang kondusif dan membangun hubungan yang positif. Simulasi ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa dilatih menganalisis informasi, mengevaluasi opsi,

dan membuat keputusan strategis dalam situasi negosiasi kompleks. Mereka belajar mengidentifikasi asumsi, mengevaluasi argumen, dan menyusun solusi kreatif. Proses ini membentuk pola pikir logis, sistematis, dan tajam dalam menyelesaikan masalah.

Simulasi interaktif memperkuat keterampilan pemecahan masalah dengan menghadapkan mahasiswa pada konflik yang membutuhkan identifikasi akar masalah, pengembangan alternatif solusi, dan pemilihan keputusan terbaik. Keterampilan ini sangat relevan, terutama bagi mahasiswa hukum, dalam menghadapi tantangan kompleks di masa depan. Dengan pendekatan sistematis dan dinamis, simulasi interaktif menjadi alat efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional.

Melalui pengalaman belajar ini, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep hukum dan menerapkannya dalam situasi praktis. Mereka juga dilatih berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berkomunikasi secara efektif—keterampilan penting bagi profesional hukum di era digital. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif diintegrasikan ke dalam kurikulum Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti, terutama pada mata kuliah yang relevan dengan transaksi *e-commerce*. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan studi kasus yang lebih beragam dan menarik, yang mencakup berbagai isu hukum kontemporer dalam *e-commerce*, seperti perlindungan data pribadi, kejahatan siber, dan hukum persaingan usaha (Salsabila dkk., 2024). Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan efektivitas simulasi interaktif, misalnya dengan menggunakan platform e-learning atau aplikasi simulasi negosiasi yang interaktif.

Untuk memperkaya temuan dan rekomendasi penelitian ini, diperlukan penelitian lanjutan dengan skala yang lebih luas dan variabel yang lebih beragam. Penelitian lanjutan dapat mencakup berbagai fakultas hukum di Indonesia dan melibatkan jumlah mahasiswa yang lebih besar dengan latar belakang yang berbeda-beda. Penelitian juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif, seperti karakteristik mahasiswa, metode pengajaran dosen, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan hukum di Indonesia dan mempersiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan hukum di era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis kontrak dan negosiasi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Panca Bhakti dalam transaksi *e-commerce*.

Peningkatan ini terlihat dari peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap klausul-klausul kontrak *e-commerce*, peningkatan kemampuan dalam merumuskan strategi negosiasi, serta peningkatan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. Pendekatan ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, direkomendasikan untuk menerapkan pendekatan studi kasus dan simulasi interaktif dalam kurikulum Fakultas Hukum guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan hukum di era digital.

E. Referensi

- Abdulwahed, M., & Nagy, Z. K. (2009). Applying Kolb's Experiential Learning Cycle for Laboratory Education. *Journal of Engineering Education*, 98(3), 283–294.
- Data, G. (t.t.). *Makin Maju, Pertumbuhan E-commerce Indonesia yang Diprediksi Tertinggi di Dunia*. GoodStats Data. Diambil 14 Januari 2025, dari <https://data.goodstats.id/statistic/makin-maju-pertumbuhan-e-commerce-indonesia-yang-diprediksi-tertinggi-di-dunia-QiN5h>

- E-commerce, Sektor Penyumbang Ekonomi Digital Terbesar Indonesia pada 2023* / Databoks. (t.t.). Diambil 14 Januari 2025, dari <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/97e4bf1c00aaedb/e-commerce-sektor-penyumbang-ekonomi-digital-terbesar-indonesia-pada-2023>
- Fitriyah, I. J., Aprilia, S., & Muqoyyidin, A. W. (2024). Peningkatan Pemahaman Multikultural Melalui Diklat Wawasan Kebhinekaan Global pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1308–1314.
- Kementerian Perdagangan. (2024). *Perdagangan Digital (E-commerce) Indonesia Periode 2023*. <https://satudata.kemendag.go.id/ringkasan/produk/perdagangan-digital-e-commerce-indonesia-periode-2023>
- Ndraha, K. R. H., Purba, M., Hutagalung, J. W., Butar, E. B., & Anggusti, M. (2024). Perbandingan Hukum *E-commerce* Indonesia Dengan Amerika Serikat. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 2(1), 423–435.
- Purba, B., N, H., Hutasoit, H. F. Y. P., Sinaga, H. E. N., Adriansyah, T., & Simangunsong, Y. S. (2023). TRANSFORMASI HUKUM *E-COMMERCE* DI INDONESIA: ANALISIS DAN SOLUSI PERMASALAHAN. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 373–383.
- Rahardjo, S. (2014). *Ilmu Hukum*. Citra Aditya Bakti.
- Salsabila, A. P., Effendi, A. M., Chiessa, C., & Putra, M. R. S. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Pembeli Dalam Pembatalan Jual-Beli Secara Sepihak oleh Pelaku Usaha *E-commerce* pada Flash Sale Ditinjau Hukum Perlindungan Konsumen (Studi Kasus Shopee Flash Sale). *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 2(1), 319–326.
- Samsunar, M., Saifuddin, S., & Zulmaizar, Muh. M. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Online Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 5(2), 603.
- Subagio, F., Zahra, S., & Satria, G. D. (2024). Pendekatan Pedagogis Untuk Pembelajaran Sains Terintegrasi Pemanfaatan Teknologi. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 4(1), 37–46.
- Yulia, Y. (2024). PERLINDUNGAN HUKUM DALAM TRANSAKSI KONTRAK *E-COMMERCE*. *AL WASATH Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 27–40.